

MODEL PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIS MATERI HURUF HIJAIYAH PADA SISWA *SPEECH DELAY* KELAS 1 MI DARUL HIKMAH SIDOARJO

Nur Arofah Tis'ina

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto
arofahsbofiyur0401@gmail.com

ABSTRACT: *Children's communication skills start from the reaction to the sound or voice of their father's mother, even at the age of 2 months the child can show a social smile to everyone to interact. At the age of 18 months, children begin to be able to understand and express 20 meaningful words. Starting at the age of 2 years began to be able to say 1 sentence consisting of 2 words "mama go". Of these 3 aspects, if the child cannot do it, it is said to be late in speaking (Speech Delay). The main purpose of the study was to detect the growth and development of Speech Delay students in MI Darul Hikmah Prasung. The obstacle that occurred in this study was that they had difficulty in understanding hijaiyah letters.*

Received:
September 16th 23

Revised:
October 21th 23

Accepted:
December 5th 23

The type of research used is qualitative research. The results of research on the process of implementing Qur'an Hadith Learning in Students Speech Delay Hijaiyah Letter material must use a loud and repetitive voice so that students focus more on what has been conveyed by the teacher. If the delivery of material to Speech Delay students is not appropriate, then the student is less focused on receiving the material and gets bored quickly. So that in the implementation of learning, teachers use several approaches and use learning media to attract more attention to speech delay students, namely with the media of hijaiyah punctuation balls. From this media has competency standards used in the implementation of learning, namely: (1) Direct Method (direct method), (2) Repeation (repeated). (3) Sincere affection.

Keywords: *Student speech delay. Learning model*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Hal ini juga berlaku untuk siswa terlambat dalam berbicara (*Speech Delay*), yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman agama mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran huruf Hijaiyah menjadi aspek penting yang membentuk dasar pemahaman Al-Qur'an. Siswa *Speech Delay* adalah kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memadukan metode yang efektif dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu mereka.¹

¹ Wenty Anggraini. Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Studi Kasus Anak Usia 5-6 thn. Semarang, 2011. Hal .9

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa warga negara dengan disabilitas fisik, hak emosional, spiritual, intelektual dan/atau sosial menerima pendidikan khusus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dua ribu tiga belas).²

Perkembangan anak dini memiliki ciri khas yaitu, Anak ditandai dengan selalu bertanya dan memperhatikan dan berbicara tentang segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan tentang lingkungannya secara spontan. Anak dengan sukarela bertanya ketika melihat sesuatu yang menarik perhatiannya karena rasa ingin tahu dan antusias anak terhadap hal-hal yang dilihat, didengar dan perasaan akan diungkapkan melalui kata-kata atau biasa kita sebut dengan ucapan.³

Semua orang dapat melihat bahwa kemampuan berbicara (komunikatif kompetensi) pada anak memiliki cara berbeda-beda. Ada anak yang kemampuan bicaranya lebih cepat adapula yang mengalami terlambat. Jika anak bisa mengeluarkan suara atau bunyi yang sesuai dengan usianya maka kita sebut mempunyai kemampuan bicara yang baik, dan sebaliknya.⁴

Kategori anak yang terlambat dalam berbicara pada usia kemampuan produksi suara dan komunikasi yang dibawah rata-rata seusianya pada dasarnya, aspek dalam berbicara yaitu, merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang dimulai fase sejak lahir. Pada kemampuan komunikasi anak dimulai dari reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan usia 2 bulan anak bisa menunjukkan senyum sosial kepada semua orang yang mengajak untuk berinteraksi. Saat usia 18 bulan anak mulai mampu memahami dan mengeluarkan 20 kata yang bermakna. Sedangkan usia 2 tahun mulai mampu mengucapkan 1 kalimat terdiri dari 2 kata, contoh “mama pergi”. Dari 3 aspek tersebut jika anak tidak bisa melakukannya maka dikatakan terlambat dalam berbicara (*Speech Delay*).⁵

Tujuan utama penelitian kami adalah untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan siswa *Speech Delay* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Dsa. Prasung Kec. Buduran Kab. Sidoarjo. Hambatan yang terjadi pada siswa dalam penelitian ini adalah mereka mengalami kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah. Hal ini harus dideteksi dan ditangani sejak dini dengan metode yang tepat, karena huruf hijaiyah merupakan sarana utama dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis.

Kegiatan deteksi dini pada penelitian ini akan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: 1) partisipasi anak dalam perilaku sehari-hari di rumah dan di sekolah; 2) melakukan

² Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. KEMENDIKBUD.

³ Ramadhana Febriyenti, Studi Kasus Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 4 thn. Palembang. 2018. Hal. 8

⁴ Alfani Nurul Istiqlal. Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 6 thn. Malang. 2021. Hal. 207

⁵ Tiyas Septiana. *Speech Delay* Pengertian, Penyebab dan Tanda Tanda Anak Mengalaminya. Banda Aceh. 2021

wawancara kepada pihak sekolah dan orang tua asuh mengenai gangguan bicara lanjut; dan 3) menghubungkan atau membandingkan temuan dari observasi dan wawancara di tempat kerja dengan teori yang ada mengenai hambatan keterlambatan bicara. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gangguan bahasa tertunda pada anak serta upaya guru dan orang tua dalam menangani kasus tersebut.

Dari observasi awal di MI Darul Hikmah peneliti menemukan jenis-jenis kesulitan anak-anak yang membutuhkan khususnya jenis *Speech Delay* saat belajar Al-Quran Hadis kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian presentasi dilakukan, yang tergolong menderita *Speech Delay* ada 2 siswa.

Bagian terpenting dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa yaitu butuh kesabaran. Karena akan menemukan bermacam-macam karakter siswa yang berbeda-beda dalam cara belajarnya, ada siswa yang lebih cepat memahami materi yang disampaikan ada pula siswa yang tertinggal. Seringkali ditemukan kesalahan saat belajar membaca huruf hijaiyah, karena salah satu faktornya siswa cenderung belum tepat dalam melafalkannya dan mengalami kebosanan dalam belajar huruf hijaiyah. Maka cara untuk menghilangkan kebosanan dan memudahkan menghindari kesalahan saat melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media bola tanda baca hijaiyah.

Kegiatan mengenal huruf hijaiyah dengan media bola tanda baca hijaiyah dapat memudahkan siswa untuk memahaminya. Khususnya bagi 2 siswa yang menderita *Speech Delay* keduanya lebih cepat dan tepat melafalkan huruf hijaiyah dan tidak bosan dalam proses pembelajaran menggunakan media bola tanda baca hijaiyah.

Oleh karena itu, model pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Huruf Hijaiyah pada siswa *Speech Delay* di kelas 1 MI Darul Hikmah Sidoarjo harus disusun dengan cermat. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang adil kepada siswa *Speech Delay* untuk belajar dan memahami ajaran Al-Qur'an serta Hadis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara realistis peristiwa yang terjadi di lapangan, dalam arti menggambarkan bagaimana model pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi huruf hijaiyah pada siswa *speech delay* dengan menggunakan media bola tanda baca hijaiyah digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat

kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena tujuan penelitian berfokus pada mendeskripsikan kejadian di lapangan dan peneliti tidak melakukan eksperimen yang melibatkan angka-angka.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

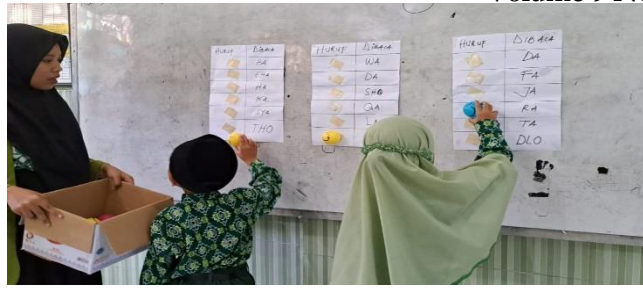
1. Model Pembelajaran Al Qur'an Hadis Pada Siswa *Speech Delay*

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an hadis pada siswa yang mengalami *Speech Delay* dengan peserta didik normal guru kelas 1 tidak membedakan dalam model pembelajarannya melainkan ada perhatian lebih pada siswa yang mengalami *Speech Delay*.

Proses pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Pada Siswa *Speech Delay* khususnya materi Huruf Hijaiyah harus menggunakan suara yang lantang dan berulang-ulang agar siswa lebih fokus apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Jika penyampaian materi terhadap siswa *Speech Delay* tidak tepat, maka siswa tersebut kurang fokus dalam menerima materi dan cepat bosan. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru menggunakan beberapa pendekatan dan menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian pada siswa yang mengalami *speech Delay*, yaitu dengan media bola tanda baca hijaiyah. Dari media ini guru mempunyai standart kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan yaitu : (1) Direct Metode (metode langsung), (2) Repeatation (diulang-ulang). (3) Kasih sayang yang tulus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan pendekatan metodologi langsung dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, guru menyampaikan materi secara langsung tanpa perlu penjelasan rinci. Misalnya ketika mengucapkan kata ba, kita langsung membaca ba tanpa menjelaskan bahwa kata ba tersebut mempunyai titik di bawahnya.

⁶ Syaodih N Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan(Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011)



Gambar 1: saat melakukan pengulangan (*repeation*)

Dengan metode pengulangan (*repeation*) dalam pembelajaran Alquran, siswa membaca berkali-kali dan diminta mencocokkan bola dengan huruf hijayah yang tertulis di atasnya. Sedangkan pendekatan kasih sayang yang tulus dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru menyampaikan pembelajaran dengan rasa kasih sayang yang tulus seperti seorang ibu memberikan kasih sayang pada anaknya sendiri.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah bentuk stimulasi dan apresiasi pada anak pada setiap kemampuannya

2. Kemampuan siswa *speech delay* dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadis materi huruf hijayah

Speech Delay merupakan salah satu jenis gangguan dalam komunikasi. Hal ini terjadi jika anak-anak tidak mencapai tonggak perkembangan bahasa masa kanak-kanaknya, Penyebab dan tanda *speech delay* adalah pada gangguan pendengaran, berupa infeksi pada kelainan telinga atau kelainan bawaan, kelainan mulut, kelainan anatomi mulut seperti bentuk lidah seperti sumbing dilangit-langit mulut dan membran sublingual pendek menggantung.⁷ Gangguan yang terdapat di otak berperan dalam menerima atau mentransmisikan bahasa, autisme, kekurangan Stimulasi pada masa emas mencakup seringnya bermain gawai sejak usia dini. Tanda-tanda anak-anak Keterlambatan dalam bicara (*Speech delay*) yang perlu mendapat perhatian adalah jika anak tidak dapat mengucapkan kata-kata. Sederhana, anak-anak tidak dapat memahami kata-kata sederhana, Anak itu tidak dapat berbicara secara mendalam kalimatnya pendek dan anak tidak bisa menceritakan cerita sederhana.⁸ Gangguan ini disebabkan oleh infeksi di telinga, masalah mulut – mobilitas dan kurangnya rangsangan.

Anak *Speech Delay* bukanlah anak yang memiliki IQ yang rendah, pada kenyataannya sebagian besar dari mereka justru mempunyai kemampuan intelektual

⁷ Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁸ Mulyana, D. I. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran “(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD anak Sholeh Purwekerto. Thesis. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.

yang superior. Permasalahannya, kendala bicara dan bahasa membuat mereka kesulitan dalam bekerja mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pada saat yang sama, terdapat banyak satuan pendidikan di tanah air Indonesia terjebak pada prinsip indiskriminasi (tidak ada perbedaan) dalam pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas 1 MI Darul Hikmah Prasung TP. 2023-2024 terdapat 2 siswa yang mengalami *speech delay*. Hal ini disampaikan oleh guru kelas 1 yaitu:

“kedua siswa ini memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada kemampuan intelektual dan kemampuan motorik. Siswa bernama si A memiliki kemampuan intelektual yang cukup baik sehingga si A mencapai jilid 2, sedangkan siswa bernama si B memiliki kemampuan intelektual yang sangat kurang sehingga masih jilid 1”.

Sebuah upaya untuk merawat anak yang mengalami *Speech Delay* yaitu sering untuk diajak komunikasi, yakni Mengajak anak berbicara sangat penting untuk mencegah terjadinya keterlambatan bicara pada anak saat berbicara. Didalam kelas dan menyikapi anak *Speech Delay* sangatlah penting agar anak selalu merasa aman di dalam kelas, sehingga diajak untuk bermain dengan permainan secara sederhana dengan teman sekelas, dan melakukan diskusi sederhana. Mendorong anak yang lambat berbicara sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya seperti, pada pembelajaran Al Qura'n Hadis dengan materi Huruf Hijaiyah. Yang mana 2 siswa tersebut memiliki kemampuan yang berbeda sehingga guru harus melakukan ekstra pendekatan dan menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa tersebut fokus dan nyaman. Dengan media yang saat ini digunakan di MI Darul Hikmah Prasung untuk menghadapi siswa tersebut yaitu menggunakan media bola huruf hijaiyah. Karena bertujuan untuk memfokuskan pandangan mereka dan dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa tersebut.

Kebutuhan paling mendasar dari siswa yang mengalami *Speech Delay* adalah penerimaan, pengakuan dan penghargaan baik secara individu atau kelompok lain dalam kasus kecil keberadaannya ketika di kelas. Jika siswa normal saja juga membutuhkan penerimaan, pengakuan dan penghargaan dari teman-teman, guru, orang tua dan lingkungan. Terlebih lagi pada permasalahan siswa yang mengalami *Speech Delay* sangat memerlukan pengakuan, penerimaan dan hargaai keberadaan mereka walaupun berbeda, mereka tetap ada Keterbatasan teman di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan siswa *speech Delay* di MI Darul Hikmah Prasung sangat penting karena berpengaruh pada perkembangannya. Dan proses pembelajaran pada Al Qur'an Hadis dengan materi huruf Hijaiyah pada siswa yang mengalami *Speech Delay* tidak ada perbedaan dalam model pembelajarannya dengan siswa yang lain, melainkan ada perhatian lebih pada siswa yang mengalami *Speech Delay*.

Proses pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis Pada Siswa *Speech Delay* khususnya materi Huruf Hijaiyah harus menggunakan suara yang lantang dan berulang-ulang agar siswa lebih fokus apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru menggunakan beberapa pendekatan dan menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian pada siswa yang mengalami *Speech Delay*, yaitu dengan media bola tanda baca hijaiyah. Dari media ini guru mempunyai standart kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan yaitu : (1) *Direct Metode* (metode langsung), (2) *Repeation* (diulang-ulang). (3) Kasih sayang yang tulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Wenty. *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Studi Kasus Anak Usia 56 thn*. Semarang. 2011.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. KEMENDIKBUD.
- Alfani Nurul Istiqlal. *Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 6 thn*. Malang. 2021.
- Septiana Tiyas. *Speech Delay Pengertian, Penyebab dan Tanda Tanda Anak Mengalaminya*. Banda Aceh. 2021
- Febriyenti Ramadhana. *Studi Kasus Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 4 thn*. Palembang. 2018.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. I. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran “(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD anak Sholeh Purwekerto*. Thesis. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.